

SKRIPSI

ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN PETANI YANG MELAKUKAN DAN TIDAK MELAKUKAN ALIH FUNGSI LAHAN USAHATANI KOPI MENJADI USAHATANI KAKAO DI DESA MUARA RUNGGA KECAMATAN PASEMAH AIR KERUH KABUPATEN EMPAT LAWANG

***COMPARATIVE ANALYSIS OF INCOME OF FARMERS WHO
DO AND DO NOT TRANSFER THE FUNCTIONS OF COFFEE
BUSINESS LAND INTO CACAO BUSINESS IN MUARA
RUNGGA VILLAGE PASEMAH AIR KERUH SUBDISTRICT
EMPAT LAWANG REGENCY***



**Gardenia Larasati
05011181621047**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

SUMMARY

GARDENIA LARASATI. Comparative Analysis Of Farmers Income Who Do And Do Not Shift The Functions Of Coffee Farming Business Land Into Cacao Business In Muara Rungga Village Pasemah Air Keruh Subdistrict Empat Lawang Regency (Guided by **LIFIANTHI**).

The purpose of this research were to: 1) Identify differences in the income of farmers who do and do not change land functions in D Muara Rungga, Pasemah Air Keruh District, Empat Lawang Regency Identify differences in the income of farmers who do and do not change land functions in D Muara Rungga, Pasemah Air Keruh District, Empat Lawang Regency, and 2) Identify the characteristics of farmers who do and do not carry out land conversion in Muara Rungga Village, Pasemah Air Keruh District, Empat Lawang Regency . This research was conducted in Muara Rungga, Pasemah Air Keruh District, Empat Lawang Regency. The research method used is the survey method. The sampling method used in this study was non-probability with 30 sample farmers, consisting of 15 farmers who did land conversion and 15 farmers who did not. The data processing method used independent sample t-test with the help of the SPSS application and descriptive explanations regarding the characteristics of farmers in the village. The results of this study indicate that there are significant differences between farmers who do and farmers who do not change land functions. The income cost of farmers who do cocoa farming is higher than coffee farming. The income of cocoa farmers has an average income of IDR 32,691,333.09 per hectare per year, which is significantly higher than the average coffee farmer of IDR 4,188,180.03 per hectare per year. The three aspects of the approach that I discussed, social aspects, economic aspects and technical aspects. Of these three aspects, it is very significant to the income of farmers. Social aspect, farmers who have an advanced mindset and think rationally so that they make a change in plant types. Economic aspects, prices and acceptance that they can fulfill their lives. The technical aspect, the age of the plants that are getting old and the results of coffee production are not good, the farmers carry out a function transfer to come, so that it will make various local communities aware of the welfare that will be received by farmers.

Keywords: Characteristics, Income, Land Use Change

RINGKASAN

GARDENIA LARASATI. Analisis Komparatif Pendapatan Petani Yang Melakukan dan Tidak Melakukan Alih Fungsi Lahan Usahatani Kopi Menjadi Usahatani Kakao di Desa Muara Rungga Kecamatan Pasemah Air Keruh Kaupatten Empat Lawang (Dibimbing oleh **LIFIANTHI**).

Penelitian ini bertujuan : 1) Mengidentifikasi perbedaan pendapatan petani yang melakukan dan tidak melakukan alih fungsi lahan di Desa Muara Rungga Kecamatan Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang dan 2) Mengidentifikasi karakteristik petani yang melakukan dan tidak melakukan alih fungsi lahan di Desa Muara Rungga Kecamatan Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang. Penelitian ini dilaksanakan di Muara Rungga Kecamatan Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini *non-probability* dengan jumlah petani contoh 30 orang, terdiri dari 15 petani yang melakukan alih fungsi lahan dan 15 petani yang tidak melakukan alih fungsi lahan. Metode pengolahan data menggunakan pengujian *independent sample t-test* dengan bantuan aplikasi SPSS dan penjelasan dekriptif terkait karakteristik petani di desa tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara petani yang melakukan dan petani yang tidak melakukan alih fungsi lahan. Pendapatan petani yang melakukan usahatani kakao lebih besar daripada usahatani kopi. Pendapatan pada usatani kakao memiliki rata-rata pendapatan sebesar Rp32,691,333,09 per hektar per tahun lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata secara signifikan petani kopi sebesar Rp 4,188,180,03 per hektar per tahun, dan yang menyebabkan perbedaan pendapatan yang sangat jauh karena sistem pembuahan untuk tanaman kopi sistem pemuhan tahunan dan untuk tanaman kakao sistem pemuhan sepanjang tahun. Tiga aspek pendekatan yang saya bahas, aspek sosial, aspek ekonomi dan aspek teknis. Dari ketiga aspek ini sangat berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani. Aspek sosial, petani yang memiliki pola pikir yang maju dan herpikir secara rasional sehingga mereka melakukan peralihan jenis tanaman. Aspek ekonomi, harga dan penerimaan yang mereka dapat bisa memenuhi kehidupan mereka. Aspek teknis, umur tanaman yang sudah semakin tua dan hasil produksi kopi yang sudah tidak bagus maka petani melakukan alih fungsi datang, sehingga akan menyadarkan berbagai kalangan masarakat setempat mengenai kesejahteraan yang akan diterima oleh petani.

Kata Kunci : Alih Fungsi Lahan, Karakteristik, Pendapatan

SKRIPSI

ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN PETANI YANG MELAKUKAN DAN TIDAK MELAKUKAN ALIH FUNGSI LAHAN USAHATANI KOPI MENJADI USAHATANI KAKAO DI DESA MUARA RUNGGA KECAMATAN PASEMAH AIR KERUH KABUPATEN EMPAT LAWANG

***COMPARATIVE ANALYSIS OF FARMERS INCOME WHO DO AND
DO NOT SHIFT THE FUNCTIONS OF COFFEE FARMING
BUSINESS LAND INTO CACAO BUSINESS IN MUARA RUNGGA
VILLAGE PASEMAH AIR KERUH SUBDISTRICT EMPAT LAWANG
REGENCY***

Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian Pada
Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



**Gardenia Larasati
05011181621047**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN PETANI YANG MELAKUKAN DAN TIDAK MELAKUKAN ALIH FUNGSI LAHAN USAHATANI KOPI MENJADI USAHATANI KAKAO DI DESA MUARA RUNGGA KECAMATAN PASEMAH AIR KERUH KABUPATEN EMPAT LAWANG

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

Gardenia Larasati
05011181621047

Indralaya, Juli 2022

Dosen Pembimbing


Dr. Ir. Lifianthi M. Si.
NIP. 195210281975031001

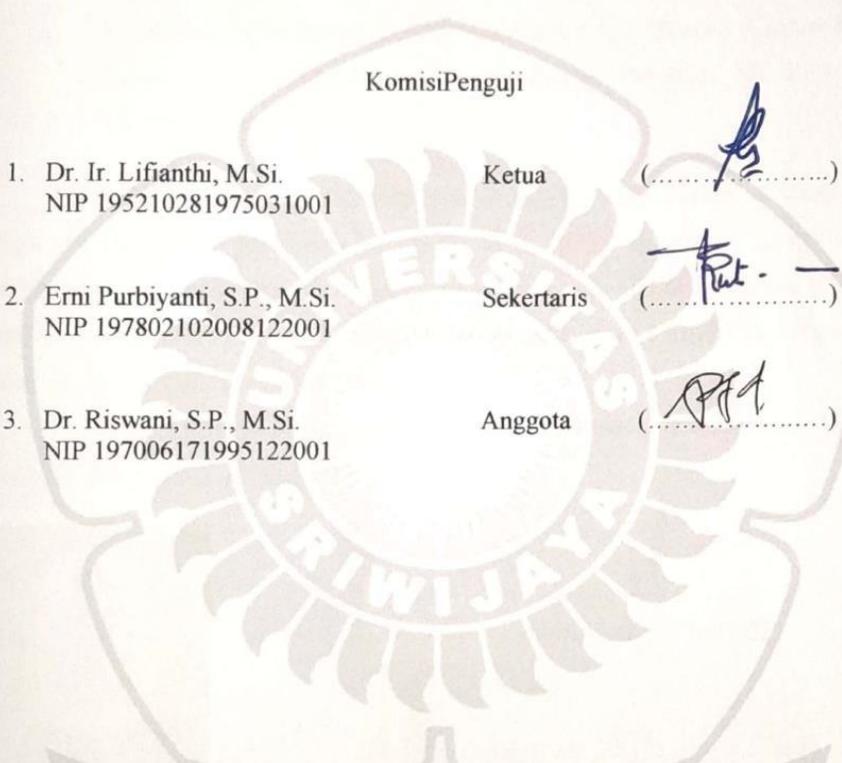
Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. A. Muslim, M. Agr.
NIP.19641229199011001

Skripsi dengan judul "Analisis Komparatif Pendapatan Petani Yang Melakukan Dan Yang Tidak Melakukan Alih Fungsi Lahan Usahatani Kopi Menjadi Usahatani Kakao di Desa Muara Rungga Kecamatan Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang" oleh Gardenia Larasati dipertahankan di hadapan Komisi Pengaji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 29 Juni 2022 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan pengaji.

- Komisi Pengaji
- 
- | | |
|---|-----------------------|
| 1. Dr. Ir. Lifianthi, M.Si.
NIP 195210281975031001 | Ketua
(.....) |
| 2. Erni Purbiyanti, S.P., M.Si.
NIP 197802102008122001 | Sekretaris
(.....) |
| 3. Dr. Riswani, S.P., M.Si.
NIP 197006171995122001 | Anggota
(.....) |

Indralaya, Juli 2022

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gardenia Larasati

NIM : 050111881621047

Judul : Analisis Komparatif Pendapatan Petani Yang Melakukan dan Tidak Melakukan Alih Fungsi Lahan Usahatani Kopi Menjadi Usahatani Kakao di Desa Muara Rungga Kecamatan Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang

Menyatakan bahwa seluruh data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil dari penelitian saya sendiri di bawah suvervisi pembimbing, kecuali disebutkan dengan jelas sumber. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Juli 2022



Gardenia Larasati

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Komparatif Pendapatan Petani Yang Melakukan dan Petani Yang Tidak Melakukan Alih Fungsi Lahan Usahatani Kopi Menjadi Usahatani Kakao di Desa Muara Rungga Kecamatan Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Allah SWT dan Rasulullah SAW atas karunia, rahmat dan berkah yang dilimpahkan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Kedua orangtua penulis bapak Anuar Sadat dan Ibu Darma Wati serta adikku Afdal Malik Fajar yang sangat saya sayangi dan cintai, terimakasih atas segala doa dan dukungan yang tiada henti.
3. Bapak Alm. Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S. selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing proposal pertama yang telah bersedia memberikan pengarahan, bimbingan, masukan,motivasi serta solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam menyelesaikan proposal skripsi.
4. Ibu Dr. Ir. Lifianthi, M.Si. selaku dosen pembimbing Skripsi yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan masukan yang bersifat membangun kepada penulis agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Henny Malini, S.P., M.Si. selaku penelaah pada seminar pra-penelitian.
6. Seluruh Dosen Agribisnis dan Fakultas Pertanian beserta staf karyawan yang telah membantu memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berguna kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada semua pihak yang membantu dalam proses penelitian di lapangan, Bapak Kepala Desa, serta masyarakat Desa Muara Rungga.

8. Kepada teman-teman penelitiaku yang telah membantu proses penelitian di lapangan Beni Manggara, Likuina, Suci Rahmadania, Deswanti Fajar Ayu Ningsih dan Monica Rahma. Serta teman-teman tersayang yang telah membantu dan memotivasi dalam mengerjakan skripsi Maharani, Sri Surmayanti, Rahmi Putri, Gita Dwi Fitriani dan Adilla Adistya.
9. Untuk teman-teman tersayangku yang telah menemani dan memotivasi dari awal masa perkuliahan hingga sekarang Mutia Audina, Niken Ayu Era Repormasi, Agra Eldin, Muhammad Husni dan Puja Kesuma.
10. Seluruh teman-teman Agribisnis terkhusus Agribisnis A Indralaya angkatan 2016 yang selalu membantu semasa perkuliahan dan memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekeliruan dan kesalahan. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan penulisan ini dimasa yang datang. Besar harapan semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal Aalamiin.

Indralaya Juni 2022

Gardenia Larasati

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan dan Kegunaan.....	4
BAB 2 KERANGKA PEMIKIRAN.....	6
Tinjauan Pustaka	6
Konsepsi Tanaman Kakao	6
Konsepsi Tanaman Kopi	7
Konsepsi Alih Fungsi Lahan.....	8
Konsepsi Analisis Komparatif	9
Konsepsi Biaya Produksi.....	9
Konsepsi Penerimaan	10
Konsepsi Pendapatan.....	10
Model Pendekatan	11
Hipotesis	12
Batasan Operasional.....	12
BAB 3 PELAKSANAAN PENELITIAN.....	14
Tempat dan Waktu	14
Metode Penelitian	14
Metode Penarikan Contoh	14
Metode Pengumpulan Data.....	15
Metode Pengolahan Data.....	15
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	16
Keadaan Umum Wilayah.....	18
Letak dan Batas Wilayah	18

Keadaan Geografi dan Topografi.....	18
Keadaan Penduduk.....	18
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	18
Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur	19
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	19
Sarana dan Prasarana.....	20
Keadaan Umum Usahatani di Desa Muara Rungga.....	20
Karakteristik Petani Contoh.....	21
Umur Petani.....	21
Tingkat Pendidikan	22
Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Contoh	23
Pengalaman Berusahatani.....	23
Analisis Perbedaan Pendapatan	24
Karakteristik Usahatani Kopi dan Kakao	26
Aspek Sosial	27
Aspek Ekonomi.....	28
Harga Kopi dan Kakao	29
Penerimaan	29
Aspek Teknis	30
Luas Lahan.....	31
Umur Tanaman	32
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	33
Kesimpulan.....	33
Saran.....	33
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN	37

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Luas Areal, Produksi Kopi dan Kakao (Hektar), 2017	3
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	19
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur	19
Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	20
Tabel 4.8. Umur Petani	22
Tabel 4.9. Tingkat Pendidikan.....	22
Tabel 4.10. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	23
Tabel 4.11. Pengalaman Berusahatani	23
Tabel 4.12. Rata-Rata Pendapatan.....	25
Tabel 4.13. Hasil Uji T	26
Tabel 4.14. Rata-Rata Produksi, Harga dan Penerimaan	30
Tabel 4.15. Luas Lahan	31
Tabel 4.16. Umur Tanaman.....	32

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1. Model Pendekatan Diagramatik	11
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.Peta Kabupaten Empat Lawang	38
Lampiran 2. Karakteristik Petani Contoh Kopi	39
Lampiran 3. Karakteristi Petani Contoh Kakao.....	40
Lampiran 4. Keadaan Usahatani Petani Contoh Kopi	41
Lampiran 5. Keadaan Usahatani Petani Contoh Kakao	42
Lampiran 6. Biaya Penyusutan Alat Petani Yang Menanam Kopi	43
Lampiran 11. Total Biaya Tetap Petani Kopi.....	48
Lampiran 12. Biaya Penyusutan Alat Petani Yang Menanam Kakao	49
Lampiran 17. Total Biaya Tetap Petani Kopi.....	54
Lampiran 18. Biaya Variabel Petani Yang Menanam Kopi.....	55
Lampiran 22. Biaya Total Tenaga Kerja Petani Kopi.....	59
Lampiran 23. Biaya Variabel Total Petani Kopi	60
Lampiran 24. Biaya Variabel Petani Yang Menanam Kakao	61
Lampiran 28. Biaya Total Tenaga Kerja Petani Kakao	65
Lampiran 29. Biaya Variabel Total Petani Kakao	66
Lampiran 30. Biaya Total Produksi Tanaman Kopi	67
Lampiran 31. Biaya Total Produksi Tanaman Kakao.....	68
Lampiran 32. Total Biaya Penerimaan Kopi.....	69
Lampiran 33. Total Biaya Penerimaan Kakao.....	70
Lampiran 34. Total Biaya Pendapatan petani Kopi	71
Lampiran 35. Total Biaya Pendapatan petani Kakao.....	72
Lampiran 36. Hasil Uji T	73
Lampiran 37. Dokumentasi Hasil Peneitian Usahatani Kopi dan Kakao.....	74

BIODATA

Nama/NIM	: Gardenia Larasati/05011181621047
Tempat/tanggal lahir	: Muara Rungga/28 Juni 1998
Tanggal Lulus	: 28 Juli 2022
Fakultas	: Pertanian
Judul	:Analisis Komparatif Pendapatan Petani Yang Melakukan Dan Yang Tidak Melakukan Alih Fungsi Lahan Usahatani Kopi Menjadi Usahatani Kakao di Desa Muara Rungga Kecamatan Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang
Dosen Pembibing Skripsi	: Dr. Ir. Lifianthi, M.Si.
Pembimbing Akademik	: Dr. Ir. Lifianthi, M.Si.

Analisis Komparatif Pendapatan Petani Yang Melakukan Dan Yang Tidak Melakukan Alih Fungsi Lahan Usahatani Kopi Menjadi Usahatani Kakao di Desa Muara Rungga Kecamatan Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang

Comparative Analysis Of Income Of Farmers Who Do And Do Not Transfer The Functions Of Coffee Business Land Into Cacao Business In Muara Rungga Village Pasemah Air Keruh Subdistrict Empat Lawang Regency

Gardenia Larasati¹, Lifianthi²

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya Jalan Palembang Prabumulih Km. 32, Indralaya Ogan Ilir 30662

Abstract

The purpose of this research were to: 1) Identify differences in the income of farmers who do and do not change land functions in D Muara Rungga, Pasemah Air Keruh District, Empat Lawang Regency Identify differences in the income of farmers who do and do not change land functions in D Muara Rungga, Pasemah Air Keruh District, Empat Lawang Regency, and 2) Identify the characteristics of farmers who do and do not carry out land conversion in Muara Rungga Village, Pasemah Air Keruh District, Empat Lawang Regency . This research was conducted in Muara Rungga, Pasemah Air Keruh District, Empat Lawang Regency. The research method used is the survey method. The sampling method used in this study was non-probability with 30 sample farmers, consisting of 15 farmers who did land conversion and 15 farmers who did not. The data processing method used independent sample t-test with the help of the SPSS application and descriptive explanations regarding the characteristics of farmers in the village. The results of this study indicate that there are significant differences between farmers who do and farmers who do not change land functions. The income cost of farmers who do cocoa farming is higher than coffee farming. The income of cocoa farmers has an average income of Rp32,691,333 per hectare per year, which is significantly higher than the average coffee farmer of Rp4,188,180 per hectare per year. The three aspects of the approach that I discussed, social aspects, economic aspects and technical aspects. Of these three aspects, it is very significant to the income of farmers. Social aspect, farmers who have an advanced mindset and think

¹Mahasiswa

²DosenPembimbing

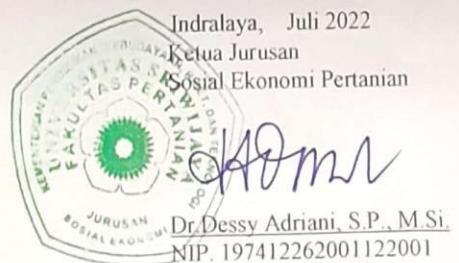
rationally so that they make a change in plant types. Economic aspects, prices and acceptance that they can fulfill their lives. The technical aspect, the age of the plants that are getting old and the results of coffee production are not good, the farmers carry out a function transfer to come, so that it will make various local communities aware of the welfare that will be received by farmers.

Keywords: Land Use Change, Characteristics, Income

Pembimbing,



Dr. Ir. Lifianthi, M.Si.
NIP. 195210281975031001



BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kopi merupakan produk perkebunan yang mempunyai peluang besar, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Sejak tahun 1984 pangsa ekspor kopi Indonesia di pasar kopi internasional menduduki nomor tiga tertinggi setelah Brazilia dan Kolombia. Sebagian besar ekspor kopi Indonesia adalah jenis kopi Robusta 94 persen, dan sisahnya adalahan jenis Arabika. Namun sejak tahaun 1997 posisi Indonesia tergeser oleh Vietnam (*Chandra et al, 2013*). Komoditas kopi mempunyai prospek yg cukup cerah di masa mendatang, hal ini terutama dilihat dari prospek pasar yang cendrung meningkat sehingga memerikan peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan pangsa pasar ekspor kopi baik jenis spesialiti maupun produk olahan kopi (*Harisudin, 2013 dalam Kusmiati et al, 2015*).

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang subur dan terkenal dengan hasil produksi pertaniannya. Hal ini dibuktikan dengan sejarah kedatangan bangsa-bangsa lain ke Indonesia yang ingin menjajah dan menguasai sumber daya alam Indonesia dengan hasil pertanian yang melimpah. Di Indonesia sendiri tanaman kopi merupakan komoditi yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Menurut catatan badan pusat ststistik Indonesia tahun 2018 Produksi kopi mencapai 636,7 ribu ton, sedangkan Sumatera Selatan menyumbang produksi tanaman kopi sebanyak 120,9 ribu ton. (*Rakasiwi,2018*).

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu Provinsi yang memberikan konstribusi produksi kopi yang cukup besar bagi Indonesia. Di Sumatera Selatan khususnya di Kabupaten Empat Lawang perkebunan kopi saat ini sedang mengalami masa tidak menentu disebabkan oleh rendahnya harga kopi, diikuti pula oleh penurunan produktivitas kopi. Kondisi ini dirasakan petani sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup jika masih mengandalkan usahatani kopi. Penurunan produktivitas tersebut erat kaitannya dengan umur tanaman kopi yang semakin tua. Kurangnya pengetahuan di tingkat petani mengenai cara dalam

melakukan pengolahan secara baik juga merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas kopi, karena dalam mengelolah biji kopi dari proses pemotongan sampai ke penjemuran hingga ke penggilingan petani masih menggunakan cara tradisional. Hal ini juga dapat *mempengaruhi* keuntungan petani karena kopi dengan kualitas rendah, harganya juga akan rendah.

Raihan Aulia *et al* (2020) berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan, terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah total pendapatan usahatani kopi dan usahatani kakao. Pada jumlah pendapatan dengan umur produktivitas yang sama yaitu 6-8 tahun, dengan tingkat produksi tanaman kakao 546 kilogram ha per tahun dengan jumlah tahaman 101 pohon dan untuk tanaman kopi 359 kg ha per tahun dengan jumlah 109 pohon. Jumlah pendapatan itu sendiri merupakan hasil jumlah total penerimaan dikurangi dengan biaya operasional/tahun.

Utomo (2012), beralihnya petani ke tanaman lain lantaran beberapa hal. Harga kopi yang sempat anjlok sangat rendah sampai beberapa tahun menyebabkan kekecewaan masyarakat, sehingga secara ekonomis tidak menguntungkan lagi dan tidak dapat dijadikan andalan sebagai sumber mata pencarian keluarga, menyebabkan petani beralih dari tanaman kopi ke tanaman lain. Selain itu, setelah masuknya tanaman cokelat (kakao) yang pengolahan pasca panennya lebih sederhana, banyak pekebunan yang mengganti kopi dengan tanaman tersebut. Pengolahan pasca panen kopi dinilai petani sulit dari pada kakao. Lamanya siklus panen pertama dan panen berikutnya pada setiap tahun dan kurangnya proses perawatan terhadap tanaman kopi, baik dari proses pengendalian hama dan pemupukan juga menyebabkan kualitas dan kuantitas produksi kopi juga mengalami penurunan.

Namun seiring dengan dinamika pembangunan yang ditandai dengan transformasi struktur ekonomi dan demografi, salah satunya terjadi fenomena petani melakukan alih fungsi lahan. Desa Muara Rungga Kecamatan Pasemah Air Keruh merupakan salah satu Desa yang menerapkan alih fungsi lahan di Kabupaten Empat Lawang. Hal ini terjadi karena adanya anggapan petani, bahwa usahatani kakao lebih menjanjikan dari segi pendapatan dan kesejahteraan petani.

Alasan lain, cara budidaya tanaman kakao lebih mudah dilakukan dari pada tanaman kopi.

Kakao (*Theobroma cacao L.*) merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang terus mendapat perhatian untuk dikembangkan. Upaya pengembangan tanaman kakao disamping masih diarahkan pada peningkatan populasi (luas lahan) juga telah banyak diarahkan pada peningkatan jumlah produksi dan mutu hasil. Adapun aspek yang paling diperhatikan dalam usaha peningkatan jumlah produksi dan mutu hasil adalah penggunaan jenis-jenis kakao unggul dalam pembudidayaan tanaman kakao. Saat ini terdapat sejumlah jenis kakao unggul yang sering digunakan dalam budidaya kakao, antara lain jenis (klon) Sulawesi 1 dan Sulawesi 2 (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2009 dalam Martade dan Basri, 2011).

Berdasarkan data yang tercatat di Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Empat Lawang (2021) menunjukkan luas lahan yang telah digunakan untuk perkebunan kakao di Kabupaten Empat Lawang adalah 1,019 hektar dengan tingkat produksi 350 ton/tahun. Dibandingkan dengan tahun 2018, luas lahan yang digunakan 978 hektar dengan tingkat produksi 250 ton/tahun, produksi kakao Empat Lawang meningkat sekitar 0,6 persen, dan untuk luas areal perkebunan kakao di Kecamatan Pasemah Air Keruh sebesar 40 hektar, dengan jumlah produksi sebesar 8,70 ton. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibawah.

Tabel 1.1. Luas Areal, Produksi Kopi dan Kakao Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan di Kabupaten Empat Lawang, 2020

Kecamatan	Luas Areal Kopi (Ha)	Produksi Kopi (Ton)	Luas Areal Kakao (Ha)	Produksi Kakao (Ton)
Lintang Kanan	5.844	5.140	191	43,50
Muara Pinang	6.959	6.008	98	24,00
Pasemah Air Keruh	11.719	10.159	40	8,70
Pendopo	4.514	3.819	139	36,00
Pendopo Barat	2.986	2.653	83	15,30
Saling	1.119	879	17	4,50
Sikap Dalam	4.311	3.642	132	25,80
Talang Padang	16.594	14.517	16	3,00
Tebing Tinggi	1.574	1.324	31	4,80
Ulu Musi	6.397	5.536	262	56,70
Empat Lawang	62.017	931.798	818	63,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Empat Lawang dalam Angka 2020.

Berdasarkan Tabel 1.1. hasil produksi kopi di Kecamatan Pasemah Air Keruh, sebesar 10,159 ton/ tahun dengan luas lahan yaitu 11,719 hektar dan hasil produksi kakao di Kecamatan Pasemah Air Keruh sebesar 8,70 ton/tahun dengan luas lahan 40 hektar. Berdasarkan perhitungan produksi perkebunan kopi di Kecamatan Pasemah Air Keruh menduduki tingkat kedua, sedangkan kakao menduduki posisi ketujuh dan bisa dilihat pada tabel di atas. Dari tahun sebelumnya untuk Kecamatan Pasemah Air Keruh mengalami perubahan kenaikan baik dari luas areal dan hasil produksi, yang mana pada tahun sebelumnya untuk tanaman kopi memiliki luas areal 11,567 dan untuk tanaman kakao tidak mengalami perubahan luas areal, untuk hasil produksi kopi dan kakao sama-sama mengalami kenaikan, kopi 10,122 dan kakao 2.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik ingin mengetahui lebih lanjut tentang Analisis Komparatif Pendapatan Petani Yang Melakukan dan Tidak Melakukan Alih Fungsi Lahan Kopi Menjadi Kakao di Desa Muara Rungga Kecamatan Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang menarik untuk diteliti antara lain:

1. Apakah terdapat perbedaan pendapatan petani yang melakukan dan tidak melakukan alih fungsi lahan?
2. Bagaimana karakteristik (sosial, ekonomi, dan teknis) usahatani yang melakukan dan tidak melakukan alih fungsi lahan?

Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis perbedaan pendapatan petani yang melakukan dan tidak melakukan alih fungsi lahan.
2. Mengidentifikasi karakteristik (sosial, ekonomi, dan teknis) usahatani yang melakukan dan tidak melakukan alih fungsi lahan.

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Sebagai tambahan informasi dan bahan keputusan bagi peneliti yang mengambil kebijakan tentang analisis komparatif pendapatan petani yang melakukan dan tidak melakukan alih fungsi lahan.
2. Sebagai informasi bagi pihak yang membutuhkan dan bagi petani dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam usahatani kopi dan usahatani kakao agar dapat meningkatkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, J. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Usahatani Padi Menjadi Usahatani Karet di Desa Simpang Heran Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Ilir. Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Alfanurani, Y. 2015. Pengaruh Kemitraan Terhadap Pendapatan Petani Ubi Jalar di Kabupaten Kuningan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen.
- Azzami, 2016. Panduan Umum Cara Budidaya Kakao.
<http://mitalom.com/panduan-umum-cara-budidaya-kakao/> (Diakses 05 Februari 2020).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Empat Lawang. 2020. Empat Lawang dalam Angka 2020. Empat Lawang: BPS.
- Desy Maryani. 2019. Analisis Komparasi Pendapatan Usahatani Padi dan Padi-Karet di Desa Saleh Mulya Kecamatan Air Saleh Kaupaten Banyuasin. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Empat Lawang. 2021. Luas Areal, Produksi Kopi dan Kakao Tanaman Perkebunan. Empat Lawang.
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2009. Buku Profil Kakao. Ditjenbun: Jakarta (ID): Ditjenbun.
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2013. Kakao, Statistik Perkebunan (p. 57). Jakarta: Direktorat Jendral Perkebunan.
- Fitriani. 2009. Analisis Pendapatan Usaha Agroindustri Lanting di Kelurahan Sekar Mawar Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru.
- Hanun, 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Kakao Menjadi Kelapa Sawit di Kabupaten Asahan Sumatera Utara. Dapartemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Hastuty, Sri, 2017. Identifikasi Faktor Pendorong Alih Fungsi Lahan Pertanian. Jurnal Penelitian Di Kecaatan Angkona Kabupaten Luwu Timur
- Nurma. 2013. Seri Budi Daya Karet. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Rahardjo, P. 2012. Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Raihan Aulia, Anwar Deli, Suyanti Kasimin. 2020. Jurnal Ilmiah Masiswa Pertanian, Universitas Syiah Kuala. Aceh Selatan.

- Rakasiwi, D. 2018. Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Kopi di Desa Sukapura Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat. Skripsi. Universitas Lampung.
- Rosyada, A. 2013. Efisiensi Penggunaan Input Usahatani dan Pemasaran Kopi di Desa Lima Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Subagyono, K. Marwanto, S. dan Kunia, K. 2003. Teknik Konversi Tanah Secara Vegetatif. Bogor: Balai Penelitian Tanah Bogor
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. 2014. Ekonometri: Buku Kedua. Ghalia Indonesia: Jakarta
- Suratiyah. 2014. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sutanti, P. 2017. Analisis Perbandingan Efisiensi Tenaga Kerja dan Pendapatan Petani Padi Penguna dan Non Pengguna Mesin Commbine Harvester di Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten Oku Timur. Skripsi Program Studi Agribisnis; Universitas Sriwijaya
- Utomo, M.. 2012. Alih Fungsi Lahan. Direktorat Nasional Bappenas, 2006.
- Vingga. 2019. Klasifikasi Tanaman Coktat (Kakao) Beserta Morfologinya Secara Lengkap. <http://Sedulurtani.com/klasifikasi-tanaman-coktat-kakao-beserta-morfologinya/> (Diakses 05 Februari 2020).
- Workshop SCOFI. 2019. Budidaya Tanaman Kopi Sistem Tumpang Sari atau Wanatani (Agroforestry). Materi diskusi Workshop SCOPPI Hotel Ashley: Jakarta 26 April 2019.